

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *COMPANY AGE*, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *INTEGRATED REPORTING
QUALITY***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Noor Rosyadi¹, Dian Murdianingsih², dan Saras Meilia Puspitasari³

¹ Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis ADIAS

^{2,3} Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis ADIAS

Email: noorrosyadi7@gmail.com¹, dian.murdianingsih20@gmail.com²,
puspitasari541245@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *company age*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *integrated reporting quality*. Periode penelitian tahun 2017-2020 pada perusahaan pertambangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan, dimana metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis data yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting quality* yaitu *firm size* dan *leverage*; sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu *company age*, profitabilitas serta kepemilikan institusional terhadap *integrated reporting quality*.

Kata kunci: *firm size*, *company age*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, *integrated reporting quality*

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect of firm size, company age, leverage, profitability and institutional ownership on the quality of integrated reporting. The research was conducted on mining companies for the period 2017-2020. The research sample was obtained as many as 22 companies with purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of data analysis of firm size, leverage, variables have a significant positive effect on the quality of integrated reporting; while those that have no effect are company age, profitability and institutional ownership on the quality of integrated reporting.

Keywords: *firm size, company age, leverage, profitability, institutional ownership, integrated reporting quality*

PENDAHULUAN

Munculnya inovasi baru pada praktik pelaporan keuangan merupakan efek dari adanya perubahan dalam lingkungan bisnis. Pelaporan lingkungan perusahaan dan *corporate social responsibility* merupakan salah satu dampak dari inovasi dalam praktik pelaporan keuangan, dimana pelaporan telah berkembang selama tiga dekade kebelakang. Laporan *corporate social responsibility* dan lingkungan perusahaan perusahaan mengalami peningkatan secara substansial dalam satu dekade terakhir pada beberapa organisasi terutama perusahaan multinasional besar. Inovasi terbaru dalam pelaporan berkelanjutan yaitu *integrated reporting* (Kolk and Perego 2010).

Menghadapi persaingan pada masa saat ini khususnya bidang perekonomian, perusahaan dituntut bisa memiliki nilai unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Menghadapi hal tersebut, perusahaan perlu melakukan pembaharuan pengambilan keputusan dan model bisnis. Transparansi dalam *integrated reporting* pada pelaporan kinerja perusahaan sangat penting, dikarenakan melalui transparansi ini digunakan dalam membangun kepercayaan publik (Krzus 2011). Cara memandang peran dan diri sendiri suatu perusahaan bisa dilakukan dengan melihat pelaporan kinerja. Melalui pelaporan kinerja akan meningkatkan akuntabilitas dan kinerja suatu perusahaan pada waktu yang akan datang.

Pelaporan perusahaan pada pemegang saham tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan merupakan unsur penting. Ketika perusahaan hanya mementingkan kepentingan perusahaan dalam membuat laporan keuangan akan menyebabkan ketidakpuasan oleh pemegang saham dalam menerima informasi. Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 dikarenakan laporan keuangan perusahaan hanya mementingkan kepentingan perusahaan. Atas peristiwa tersebut membuat semua perusahaan di seluruh dunia dituntut membuat laporan non-keuangan. (Ahmad and Sari 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) yang biasa kita kenal sebagai laporan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan titik awal laporan non-keuangan perusahaan. Laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* (SR) merupakan perkembangan lain dari laporan non-keuangan perusahaan. Konsep pelaporan perusahaan terbaru dikembangkan pada tahun 2010 oleh The International Integrated Reporting Commite (IIRC) dan didukung oleh Global Reporting Initiatives (GRI), konsep ini disebut *integrated reporting* yang mengutamakan transparansi. *Integrated Reporting Framework* merupakan pedoman dalam *integrated reporting*.

Di Indonesia pada beberapa tahun terakhir mulai menerapkan *integrated reporting*. Awal mula penerapan *integrated reporting* dengan adanya pengungkapan laporan keuangan berkelanjutan atau *sustainability reportm* yang berisi laporan tanggung jawab terhadap lingkungan atau biasa disebut sebagai laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada tahun 2016 baru 9% emiten yang menerbitkan laporan *sustainability report*, sedangkan sisanya belum menerbitkan laporan tersebut. Dengan kata lain dari emiten yang ada masih sedikit yang menerbitkan *sustainability report* walaupun sudah mengetahui mengungkapkan laporan tersebut merupakan hal yang penting.

Perusahaan yang bergerak dibidang tambang juga mengalami masalah keuangan, hal ini menimbulkan masalah pada lingkungan didalam perusahaan pertambangan. Adanya lubang atau void bekas galian tambang merupakan kasus nyata adanya kerusakan alam yang disebabkan perusahaan tambang, kasus ini terjadi di Kalimantan Timur. Terdapat 1.404 ijin usaha pertambangan (IUP) pada tahun 2017 di Kalimantan Timur, hal ini mengakibatkan eksploitasi alam. Masalah pada lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan ini adalah bekas galian sebanyak 332 lubang, informasi ini dapat diakses melalui website resmi pemerintah provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan tabang belum menutup lubang galian yang mengakibatkan korban jiwa hingga meninggal yang diakibatkan tenggelam di lubang tersebut. Berdasarkan hal tersebut harus ada penegasan, dikarenakan adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan aktivitas tambang. Perusahaan

perlu melaporkan dampak perusahaan terhadap lingkungan, hal ini bisa dilakukan melalui *integrated reporting*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan bagaimana pemilik perusahaan menyerahkan perusahaan kepada para profesional (agen) untuk menjalankan bisnisnya. Investor atau pemegang saham yang memberikan kerja kepada agen disebut sebagai prinsipal. Tujuannya adalah agar pemilik bisnis mendapat untung dengan biaya lebih rendah. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan asimetris antara pemilik usaha dengan manajemen diminimalkan atau dikelola melalui penerapan yang baik pada tata kelola perusahaan. Idealnya, melalui melalui penerapan yang baik pada tata kelola perusahaan dan penyajian laporan yang tepat. Pemilik perusahaan akan memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan tanpa memandang usia mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat mengurangi biaya pemantauan laporan keuangan.

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Mukhlisoti n.d.) pertama kali mengungkapkan adanya teori legitimasi. Nilai yang dianut masyarakat berbeda dengan nilai-nilai perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan pada posisi kurang menguntungkan, adanya perbedaan inilah yang disebut perbedaan legitimasi. Bagi perusahaan teori legitimasi merupakan pelaporan kepada publik dimana perusahaan menyatakan bahwa yang dilakukan sudah seperti yang diinginkan masyarakat. Pada teori legitimasi baik masyarakat maupun perusahaan akan melakukan kontak sosial dimana perusahaan akan mewujudkan apa kemauan masyarakat (Keuangan and Stan n.d., 2015). Penyamaan asumsi atau persepsi bahwa apa yang dilakukan perusahaan sesuai dengan yang berlaku dimasyarakat, inilah yang dimaksudkan pada teori legitimasi. Upaya yang bisa dilakukan agar bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat yaitu perusahaan mengungkapkan kegiatan perusahaan berkelanjutan, pengungkapan tersebut bisa diinformasikan pada laporan keuangan. Dengan adanya pengungkapan apabila pada periode yang ada perusahaan belum bisa memenuhi keinginan masyarakat maka bisa dijadikan tameng. Untuk memenuhi keinginan masyarakat di waktu yang akan datang melalui *integrated reporting* perusahaan bisa melengkapi dengan memperkuat kemampuan perusahaan dan rencana strategi pada laporan keuangan.

Teori Pensinyalan

Sinyal yang akan diberikan perusahaan kepada pemakai laporan keuangan merupakan teori pensinyalan, sinyal ini mencakup informasi tentang apa yang dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi atau promosi lain dimana menyatakan perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain lebih baik inilah yang dinamakan sinyal (Jama'an 2011). Penjelasan mengenai mengapa perusahaan mendorong memberikan informasi yang lebih tentang laporan keuangan untuk pihak eksternal dikarenakan adanya asimetri informasi diantara pihak eksternal dengan perusahaan merupakan penjelasan dari teori pensinyalan. Keterbatasan pihak eksternal tentang prospek kedepan dan perusahaan itu sendiri dibandingkan pihak manajemen, mengakibatkan pihak eksternal melindungi diri sendiri dengan cara memberikan penilaian

rendah kepada perusahaan. Usaha perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi demi meningkatkan nilai perusahaan dimata pihak eksternal. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal merupakan cara yang dapat dilakukan perusahaan agar mengurangi asimetri informasi, contohnya memberikan informasi keuangan agar dipercaya serta mengurangi hal-hal yang tidak pasti tentang prospek perusahaan kedepannya.

Integrated Reporting (IR)

Integrated reporting adalah komunikasi secara singkat tentang bagaimana tata kelola, prospek, strategi organisasi, dan kinerja jangka pendek, menengah, serta panjang yang menuju terciptanya nilai perusahaan yang baik, hal ini diungkapkan dalam *The International Integrated Reporting Council* (IIRC, 2013). Informasi perusahaan secara lengkap diperlukan untuk menentukan strategi bisnis, informasi ini bisa disediakan melalui laporan perusahaan. Perkembangan literatur mengenai pelaporan kinerja keuangan, akuntabilitas, dan sistem akuntansi baik non-keuangan maupun keuangan menurut (de Villiers, Rinaldi, and Unerman 2014) memunculkan kerangka kerja untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kerangka kerja tersebut memberikan informasi mengenai pencapaian kinerja dan aktivitas perusahaan. Kerangka kerja tersebut terdiri dari *balanced scorecard*, *triple bottom line*, *sustainability report*, dan *integrated reporting*.

Firm Size

Firm size menunjukkan tentang seberapa besar mengenai informasi yang ada didalamnya, dan memberikan gambaran kesadaran tentang pentingnya informasi dari pihak manajemen. Hubungan antara *integrated reporting* dengan *firm size* diprediksikan oleh teori pensinyalan mempunyai hubungan yang positif. Hubungan tersebut dapat dilihat pada perusahaan besar akan lebih andal pada saat menginformasikan laporan keuangan yang pada akhirnya dimata masyarakat memiliki sinyal yang positif (Jama'an 2011). Penelitian Herlina Rahayuningsih dan Pujiono (2018) serta (Mardiah 2020) memberikan hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan kepada kualitas *integrated reporting*. Sedangkan, penelitian (Hidyat 2015) dan (Novaridha et al. 2016) mempunyai hasil ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada *integrated reporting*.

Company Age

Company age merupakan durasi tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (Samsudin 2020). Pendapat lain menyatakan umur perusahaan berkaitan dengan durasi perusahaan tersebut dari berdiri hingga saat ini. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat diartikan *company age* yaitu umur perusahaan. Data yang dikumpulkan, informasi yang diproses dan informasi yang dihasilkan akan didapatkan ketika perusahaan memiliki durasi waktu beroperasi yang lama. Bagi pemegang saham hal tersebut dapat dijadikan patokan dalam mengambil keputusan. Ketika perusahaan sudah lama berdiri dan dikenal dikalangan masyarakat bisa menciptakan kepercayaan kepada perusahaan oleh pemegang saham. Berdasarkan informasi diatas maka ada pengaruh *company age* terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Penelitian (Hidyat 2015) serta (Yulyan, Yadiati, and Aryonindito 2021) mempunyai hasil *company age* mempunyai pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Leverage

Leverage dalam arti sempit merupakan rasio keuangan untuk menilai berapa aset yang dibiayai dari utang. Sedangkan, pengertian *leverage* dalam arti luas adalah alat yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendek

dan jangka panjangnya ketika perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan (Kasmir, 2010). Analisis *leverage* memberikan gambaran tentang penggunaan dana dari pinjaman ataupun dari modal sendiri, serta memberikan informasi bagaimana perusahaan akan mengembalikan pinjaman. Diperlukan pengawasan yang ketat ketika tingkat *leverage* tinggi pada suatu perusahaan, dikarenakan biaya utang merupakan insentif yang akan diperoleh seorang manajer (Gunawan 2015). Pengungkapan informasi yang ditujukan untuk publik secara luas merupakan salah satu cara pengawasan.

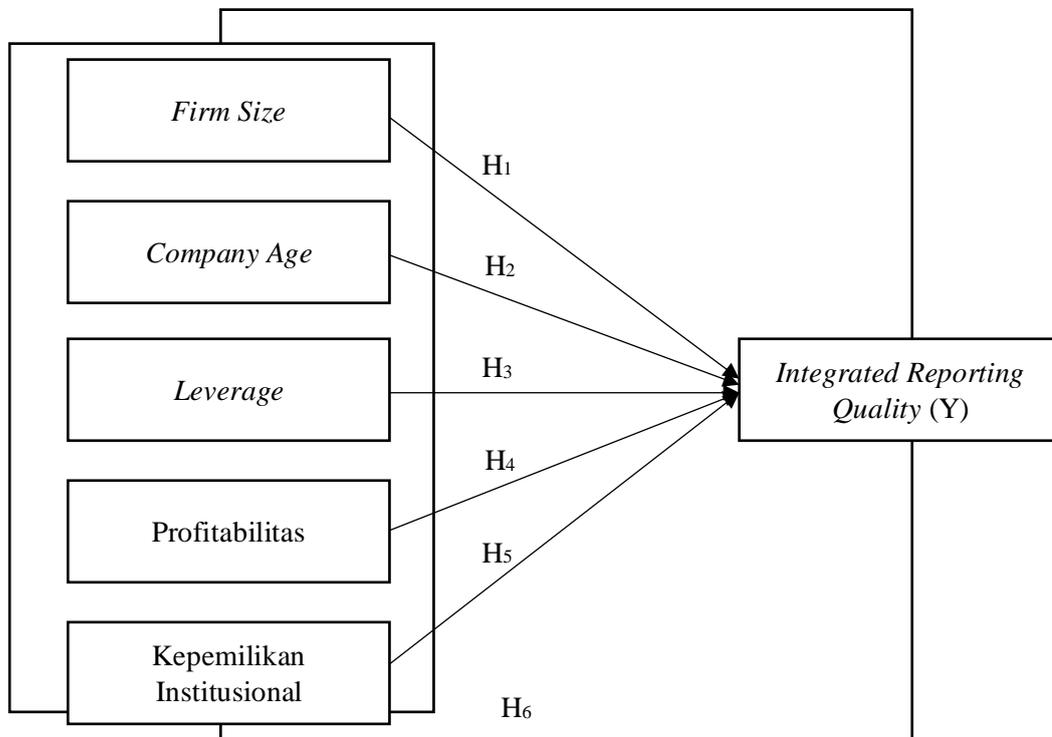
Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat aset, modal, dan penjualan. Semakin besar laba sebuah perusahaan sepatutnya diiringi akan informasi yang berkaitan mengenai laba tersebut (Novaridha et al. 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan proporsi kepemilikan saham oleh perusahaan atau institusi. Dimana institusi tersebut berupa pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Novaridha, et al. 2016). Persentase saham menunjukkan kepemilikan institusional yang dimiliki. Ketika semakin tinggi suatu kepemilikan institusional diperlukan pengawasan oleh pihak eksternal yang semakin tinggi pula sehingga sebuah perusahaan dapat terhindar dari perilaku yang dapat merugikan.

Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat diperoleh konseptual model yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis atau dugaan sementara mendekati kebenaran ataupun salah. Akan tetapi jawaban tersebut diharapkan besar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Integrated Reporting Quality*

Menurut (Ahmad and Sari 2017) hal yang menarik investor ketika akan melakukan investasi adalah jumlah aset yang besar yang umumnya dimiliki oleh perusahaan besar. Pemangku kepentingan mengharapkan pengungkapan informasi secara lengkap dan lebih banyak pada perusahaan besar, dikarenakan ukuran perusahaan akan mempengaruhi dalam pengungkapan laporan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Mardiah 2020) serta (Marrone and Oliva 2019) meneliti mengenai *integrated reporting* di perusahaan Afrika Selatan menemukan bahwa ukuran perusahaan secara positif memengaruhi tingkat kepatuhan *integrated reporting*. (Raimo et al. 2020) menyimpulkan hal yang sama dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan *integrated reporting*. Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *firm size* terhadap *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Company Age* terhadap *Integrated Reporting Quality*

Company age menyatakan umur perusahaan berkaitan dengan durasi perusahaan tersebut dari berdiri hingga saat ini, atau dapat diartikan durasi tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Eksistensi perusahaan dipengaruhi oleh *company age*, ketika semakin lama umur suatu perusahaan maka harus ada peningkatan kepercayaan pemegang saham. Cara untuk memperoleh kepercayaan tersebut yaitu dengan melakukan *integrated reporting* pada laporan tahunan. *Company age* dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan terintegritas perusahaan. Penelitian (Samsudin 2020) dan (Yulyan et al. 2021) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara *company age* dengan *integrated reporting*. Didukung juga oleh penelitian (Lee and Yeo 2016) bahwa umur perusahaan berhubungan positif dengan *integrated reporting*. Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *company age* terhadap *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Leverage* terhadap *Integrated Reporting Quality*

Leverage dalam arti sempit merupakan rasio keuangan untuk menilai berapa aset yang dibiayai dari utang. Sedangkan, pengertian *leverage* dalam arti luas adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran apakah perusahaan mampu melakukan pembayaran utang jangka pendek dan jangka panjangnya ketika perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan (Kasmir, 2010). Ketika semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi pula pengawasan dari pihak kreditur. Pengungkapan informasi kepada publik secara luas merupakan salah satu cara pengawasan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Penelitian (Hidayat 2015), (Gunawan 2015), dan (Utamie 2021) mendapatkan hasil ada pengaruh antara *leverage* dengan *integrated reporting*. Penelitian (Marrone and Oliva 2019) serta (Kılıç and Kuzey 2018) juga menjelaskan ada pengaruh antara *leverage* dengan *integrated reporting*. Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* terhadap *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Integrated Reporting Quality*

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Perusahaan yang mendapatkan laba besar maka perlu melaporkan laba tersebut, dan juga melaporkan proses operasional perusahaan. Ketika laba suatu perusahaan semakin besar seharusnya informasi mengenai laba tersebut juga diinformasikan (Novaridha, et al. 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Marrone and Oliva 2019), (Girella, Rossi, and Zambon 2019), (Ghani et al. 2018) menemukan bahwa profitabilitas secara positif memengaruhi *integrated reporting*. Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Integrated Reporting Quality*

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham oleh perusahaan atau institusi. Persentase saham menunjukkan kepemilikan institusional yang dimiliki. Informasi yang diungkapkan akan semakin banyak mengikuti tingkat kepemilikan institusional pada suatu perusahaan yang semakin besar. Dikarenakan informasi tentang laba maupun operasional perusahaan ingin diketahui oleh para pemilik saham. Kepemilikan institusional berhak dalam mengatur kebijakan yang ada pada manajemen perusahaan, sebab mereka juga sebagai badan pengawas pada suatu perusahaan. Penelitian (Azzah and Triani 2021) serta (Mais and Nuari 2017) memperoleh hasil variabel kepemilikan institusional, spesialisasi industri auditor, *firm size*, dan *leverage* mempunyai berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Kesimpulan yang didapatkan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif, dikarenakan apabila tingkat kepemilikan institusional semakin besar maka penyajian *integrated reporting* sangat diperlukan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian (Raimo et al. 2020) menyimpulkan hasil yang sama yaitu kepemilikan institusional memengaruhi *integrated reporting* secara positif. Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan adalah:

H₅: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan pustaka. Dimana data sekunder adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tambang pada tahun 2017-2020. Pada penelitian ini populasi perusahaan tambang yaitu 37 perusahaan, dimana perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* merupakan dasar dalam pemilihan sampel.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total	Akumulasi
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37	37
2	Perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020	6	31
3	Perusahaan tambang yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan periode 2017-2020	0	31
4	Perusahaan tambang yang mengalami kerugian periode 2017-2020	9	22
Periode Penelitian			4
Jumlah Sampel Penelitian			88

Dari 37 perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dari 37 perusahaan tersebut terdapat 6 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap serta 9 perusahaan yang mengalami kerugian sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 22 perusahaan pertambangan.

Kerangka Konseptual dan Pengukuran

Tabel 2. Kerangka Konseptual dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Dependen (Y)		
<i>Integrated Reporting</i>	komunikasi secara singkat mengenai bagaimana tata kelola, strategi organisasi, prospek dan kinerja jangka pendek, menengah, serta panjang yang menuju terciptanya nilai perusahaan yang baik.	
Variabel Independen (X)		
<i>Firm Size</i>	<i>Firm size</i> menunjukkan tentang seberapa besar mengenai informasi yang ada didalamnya, dan memberikan gambaran kesadaran tentang pentingnya informasi dari pihak manajemen	$Size = LN(\text{total asset})$
<i>Company Age</i>	<i>Company age</i> merupakan durasi tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Pendapat lain menyatakan umur perusahaan berkaitan dengan durasi perusahaan tersebut dari berdiri hingga saat ini.	$Company\ age = \text{tahun penelitian} - \text{tahun ke}^n$
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran kemampuan	$DER = \text{total hutang} : \text{total ekuitas}$

	perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya ketika perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan.	
Profitabilitas	Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat aset, modal, dan penjualan.	ROA = laba bersih : total aset
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional didefinisikan proporsi kepemilikan saham oleh perusahaan atau institusi. Dimana perusahaan atau institusi tersebut berupa pemerintah, swasta, domestik, maupun asing.	Kepemilikan institusional = Jumlah saham yang dimiliki pihak insititusional : Jumlah saham yang beredar

HASIL

Pengaruh *Firm Size* (X_1) terhadap *Integrated Reporting Quality* (Y)

Variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting quality* merupakan pernyataan hipotesis pertama. Terbukti dengan hasil yang didapatkan melalui uji t dimana memperoleh hasil nilai signifikansi 0,028. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting quality*. Dikarenakan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hal ini mengartikan bahwa teori agensi dengan penelitian ini sejalan, dimana pada teori agensi menjelaskan ketika *firm size* semakin besar maka akan semakin besar biaya keagenannya. Pengungkapan informasi secara luas melalui *integrated reporting* akan mengurangi biaya keagenan bagi perusahaan besar. Hal yang menarik investor ketika akan melakukan investasi adalah jumlah aset yang besar yang umumnya dimiliki oleh perusahaan besar. Pemangku kepentingan mengharapkan pengungkapan informasi yang lengkap dan diungkapkan secara luas pada perusahaan besar, dikarenakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dalam pengungkapan laporan perusahaan. Kemudian hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiah 2020), (Rahayuningsih, 2018) dan (Ahmad and Sari 2017) dimana *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting quality*.

Pengaruh *Company Age* (X_2) terhadap *Integrated Reporting Quality* (Y)

Hipotesis kedua yang menyatakan variabel *company age* berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Hipotesis tersebut tidak sejalan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,067 lebih besar dari pada 0,05. Dapat diartikan bahwa teori legitimasi dengan hasil penelitian ini tidak sejalan, dimana menurut teori legitimasi masyarakat lebih mengenal perusahaan ketika umur perusahaan semakin lama serta mendapatkan citra yang baik dan di anggap eksis oleh masyarakat. Selain itu, pandangan ketika perusahaan yang sudah memiliki umur lebih lama akan memiliki pengetahuan lebih luas dan mengikuti perkembangan kebijakan laporan teraktual ternyata tidak terbukti pada penelitian ini.

Dari hasil diatas mengartikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Kesimpulannya adalah *company age* tidak mempunyai pengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Hasil ini

memperkuat penelitian (Aprilliani and Khuzaini 2017) yang mendapatkan hasil sama yaitu *company age* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Selain itu dalam penelitian (Novaridha, et al. 2016) juga mendapatkan hasil tidak ada pengaruh antara *company age* dengan elemen-elemen *integrated reporting*. Berbeda dengan penelitian (Samsudin 2020) dan (Yulyan et al. 2021) dimana kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *company age* mempunyai pengaruh akan *integrated reporting*.

Pengaruh Leverage (X₃) terhadap Integrated Reporting Quality (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Melalui uji t didapatkan nilai signifikansi 0,014 bila dibandingkan dengan tingkat kesalahan akan lebih kecil, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima.

Hal ini mengartikan bahwa teori agensi dengan penelitian ini sejalan, dimana pada teori agensi menjelaskan ketika semakin tinggi *leverage*, maka pengawasan kepada manajer akan semakin tinggi pula. Kecurangan yang dilakukan manajer akan semakin tinggi ketika tingkat *leverage* semakin tinggi, dan akan berdampak kepada *integrated reporting* yaitu akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan 2015) dimana hasil yang diperoleh yaitu ada pengaruh antara *leverage* dengan *integrated reporting quality*. Berbeda dengan hasil dari penelitian (Vera 2017), dan (Azzah and Triani 2021) dimana kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil tidak mempunyai pengaruh diantara *leverage* dengan *integrated reporting*.

Pengaruh Profitabilitas (X₄) terhadap Integrated Reporting Quality (Y)

Hipotesis keempat yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Hipotesis tersebut tidak sejalan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,482 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan *integrated reporting quality*. Informasi yang disampaikan kepada pemegang saham oleh perusahaan yaitu tentang tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Informasi ini akan digunakan oleh pemegang saham dengan kecenderungan tidak melihat informasi yang lain dan hanya terfokus pada laba saja. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham hanya informasi yang seperlunya, dikarenakan informasi utama sudah disampaikan (Jama'an 2011).

Teori legitimasi menyatakan bahwa masyarakat akan percaya kepada perusahaan ketika perusahaan melakukan *integrated reporting* dalam rangka menginformasi secara luas kepada masyarakat. Keselarasan antara legitimasi dengan laba yang tinggi diharapkan seiring sejalan dengan nilai sosial di lingkungan perusahaan. Terdapat perbedaan antara teori legitimasi dengan hasil penelitian ini. Dimana dalam teori legitimasi yang menyatakan bahwa ketika laba tinggi diikuti pengungkapan informasi secara luas kepada masyarakat, dan hal tersebut menarik perhatian masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Samsudin 2020), Mardiah (2020), dan (Aprilliani and Khuzaini 2017) yang memperoleh hasil tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan *integrated reporting*. Berbeda dengan penelitian (Subangkit, 2019) dimana hasil yang didapatkan yaitu ada pengaruh antara profitabilitas dengan *integrated reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X₅) terhadap Integrated Reporting Quality (Y)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Hipotesis tersebut tidak sejalan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,506 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Hal ini

menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan *integrated reporting quality*. Dapat disimpulkan bahwa luas pengungkapan *integrated reporting* tidak terpengaruh oleh rendah atau tinggi suatu kepemilikan institusional.

Teori persinyalan menyatakan sebuah perusahaan dimana sebagai pemilik informasi akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan yaitu berupa informasi tentang kondisi perusahaan tersebut. Berdasarkan teori tersebut seharusnya ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi maka perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi secara luas melalui *integrated reporting*. Namun, dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang sebaliknya. Kondisi ini diakibatkan karena rendahnya tingkat kesadaran pihak yang berkepentingan tentang pengungkapan informasi secara luas melalui *integrated reporting* yang dilakukan perusahaan. Seharusnya para pihak yang berkepentingan mempertimbangkan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, tidak hanya memperhatikan laporan kinerja keuangan saja dalam menentukan keputusan berinvestasi (Samsudin 2020).

Pihak yang berkepentingan dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi hanya terfokus pada tingkat pengembalian investasi tanpa memperhatikan aspek lain seperti laporan tentang *corporate social responsibility*. Hal ini menyebabkan tidak ada tuntutan kepada perusahaan untuk memberikan informasi secara luas melalui *integrated reporting* kepada para pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan pengungkapan informasi secara luas melalui *integrated reporting* tidak mempengaruhi kepemilikan institusional.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Novaridha *et al.*, (2017), Sherryliana *et al.*, (2020), dan Sundari *et al.*, (2020) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh akan *integrated reporting*. Berbeda dengan penelitian (Mais and Nuari 2017) dan (Azzah and Triani 2021) dimana menyatakan ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan *integrated reporting*.

Pengaruh antara variabel *Firm size* (X₁), *Company Age* (X₂), *Leverage* (X₃), *Profitabilitas* (X₄) dan *Kepemilikan Institusional* (X₅) terhadap *Integrated Reporting Quality* (Y)

Setelah dilakukan uji F didapatkan nilai signifikansi 0,016 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *firms ize*, *company age*, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *integrated reporting quality*. *Firm size*, *company age*, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional berperan mengawasi aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Permasalahan yang dialami perusahaan baik tentang permasalahan agensi maupun adanya asimetri informasi bisa diselesaikan oleh kerjasama dari masing-masing elemen tersebut. Kejelasan dan tanggungjawab untuk mengungkapkan informasi pada pihak yang berkepentingan mampu diwujudkan perusahaan, termasuk *integrated reporting*. Kondisi perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dan nilai dari perusahaan dapat digambarkan melalui informasi tersebut. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian (Mardiah 2020) dan (Samsudin 2020).

SIMPULAN

Dari hasil pengujian untuk hipotesis pertama dengan variabel *firm size* memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,028 melalui uji t. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *firm size*

berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting quality*. Hipotesis kedua tidak sejalan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,067 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan variabel *company age* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *integrated reporting quality*. Melalui uji t didapatkan nilai signifikansi 0,014 bila dibandingkan dengan tingkat kesalahan akan lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis keempat tidak sejalan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,482 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan *integrated reporting quality*. Hipotesis kelima dengan variabel kepemilikan institusional memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,506 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan *integrated reporting quality*. Hipotesis keenam dilakukan uji F didapatkan nilai signifikansi 0,016 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *firms ize*, *company age*, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *integrated reporting quality*.

Penelitian yang dilakukan penulis masih mempunyai beberapa keterbatasan berupa sampel yang masih berjumlah 22 perusahaan dan hanya pada sektor pertambangan, dengan periode penelitian dari tahun 2017 hingga 2020. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel kualitas *integrated reporting* perusahaan, seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, efektifitas dewan direksi. Selain dari variabel juga dari segi waktu pengamatan, semakin lama waktu pengamatan akan semakin memperbesar kesempatan dalam memberikan gambaran secara maksimal dengan hasil penelitian. Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya tidak hanya pada perusahaan pertambangan tetapi juga perusahaan pada sektor lain. Pembahasan tentang *integrated reporting quality* agar ada peningkatan referensi bisa melakukan dengan penambahan variabel baru yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Rudy, and Ratna Candra Sari. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6(2).
- [2] Aprilliani, Rina, and Khuzaini. 2017. "Pengaruh Price Discount, Positive Emotion Dan in-Store Stimuli Terhadap Impulse Buying." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(6):1–19.
- [3] Azzah, Lia, and Ni Nyoman Alit Triani Triani. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 9(3).
- [4] Ghani, Erlane K., Jauharoh Jamal, Evita Puspitasari, and Ardi Gunardi. 2018. "Factors Influencing Integrated Reporting Practices among Malaysian Public Listed Real Property Companies: A Sustainable Development Effort." *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 10(2):144–62.
- [5] Girella, Laura, Paola Rossi, and Stefano Zambon. 2019. "Exploring the Firm and Country Determinants of the Voluntary Adoption of Integrated Reporting." *Business*

- Strategy and the Environment* 28(7):1323–40.
- [6] Gunawan, I. 2015. “Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institutional, Leverage, Profitabilitas, Dan Liquiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2(2):1–15.
- [7] Hidyat. 2015. “No Title *طرق تدريس اللغة العربية*.” *Экономика Региона* 05(01):32.
- [8] Jama’an. 2011. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di BEJ).” *Jurnal Universitas Diponegoro* 1(1):1–52.
- [9] Keuangan, Politeknik, and Negara Stan. n.d. “Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Nur Aisyah Kustiani.” 43–60.
- [10] Kılıç, Merve, and Cemil Kuzey. 2018. “Determinants of Forward-Looking Disclosures in Integrated Reporting.” *Managerial Auditing Journal* 33(1):115–44.
- [11] Kolk, Ans, and Paolo Perego. 2010. “UvA-DARE (Digital Academic Repository) Determinants of the Adoption of Sustainability Assurance Statements: An International Investigation Kolk, J.E.M.; Perego, P.” *Business Strategy and the Environment* 198(December 2008):182–98.
- [12] Krzus, Michael P. 2011. “Integrated Reporting: If Not Now, When?” *Blickpunkt: Integrated Reporting* 6:271–76.
- [13] Lee, Kin Wai, and Gillian Hian Heng Yeo. 2016. “The Association between Integrated Reporting and Firm Valuation.” *Review of Quantitative Finance and Accounting* 47(4):1221–50.
- [14] Mais, Rimi Gusliana, and Fadlan Nuari. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):907–12.
- [15] Mardiah, Bilah. 2020. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Integrated Reporting.” *Skripsi*.
- [16] Marrone, Arcangelo, and Lara Oliva. 2019. “The Level of Integrated Reporting Alignment with the IIRC Framework: Evidence from South Africa.” *International Journal of Business and Management* 15(1):99.
- [17] Mukhlisoti, Izzatu. n.d. “Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya (CSR) PADA perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia (bei) prosiding seminar nasional ekonomi dan bisnis 1 fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya.” 281–91.
- [18] Pada, Studi, Perusahaan Non-keuangan, B. E. I. Tahun, and Pembimbing Novita. 2016. “Elemen-Elemen Integrated Reporting.”
- [19] Raimo, Nicola, Filippo Vitolla, Arcangelo Marrone, and Michele Rubino. 2020. “The Role of Ownership Structure in Integrated Reporting Policies.” *Business Strategy and the Environment* 29(6):2238–50.
- [20] RI No. 43 20Permenkes19. 2019. “No Title *س*.” *ペインクリニック学会治療指針*

2 (2):1–13.

- [21] Samsudin, Crusita Maharani. 2020. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com* 68(1):1–12.
- [22] Utamie, Dara Nida. 2021. “Determinan Implementasi Integrated Reporting Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal EMBA* 9(3):1442–50.
- [23] Verya, Endi. 2017. “Analisi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):982–96.
- [24] de Villiers, Charl, Leonardo Rinaldi, and Jeffrey Unerman. 2014. “Integrated Reporting: Insights, Gaps and an Agenda for Future Research.” *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 27(7):1042–67.
- [25] Yulyan, Maharanny, Winwin Yadiati, and Said Aryonindito. 2021. “The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation.” *Journal of Accounting Auditing and Business* 4(1):100.